

# HAND OUT

## PSIKOLINGUISTIK

### 1. HAKIKAT BAHASA

1. Bahasa adalah sebuah system;
2. Bahasa berwujud lambang;
3. Bahasa berwujud bunyi;
4. Bahasa bersifat arbitrer;
5. Bahasa bermakna;
6. Bahasa bersifat konvensional;
7. Bahasa bersifat unik;
8. Bahasa bersifat universal;
9. Bahasa bersifat produktif;
10. Bahasa bersifat dinamis;
11. Bahasa bervariasi;
12. Bahasa adalah manusia. (Aslinda.2007)

### 2. Apakah Psikolinguistik itu?

*Psikolinguistik* adalah sebuah istilah ilmu bahasa yang terdiri atas gabungan dua buah kata, yaitu kata *psikologi* dan *linguistik* yang masing-masing merupakan ilmu yang berdiri sendiri. *Psikologi* adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dengan cara mengkaji hakikat rangsangan, hakikat

reaksi dan tindak balas (respon) kepada rangsangan itu, dan mengkaji proses akal atau proses fikiran yang berlaku pada diri (otak) seseorang sebelum reaksi atau tindak balas (respon) itu terjadi. **Psikologi** mengkaji proses akal atau proses fikiran seseorang dan segala manifestasinya yang mengatur prilakunya itu. Proses akal atau proses fikiran seseorang itu biasanya menggunakan bahasa, karena bahasa merupakan suatu syarat untuk dapat berfikir. Dengan kata lain, bahwa proses akal atau proses fikiran seseorang itu tergantung pada bahasanya; artinya struktur bahasanya lah yang menentukan proses akal atau struktur fikiran seseorang itu (Teori Wilhlm von Humboldt, 1838, dan Sapir-Whorf, 1949); meskipun ada juga yang berpendirian sebaliknya, justru proses akal atau proses fikiran itulah yang menentukan aspek-aspek kebahasaan seseorang (Teori pertumbuhan kognisi dan Piaget, 1962). Jean Piaget mengatakan bahwa struktur fikiran seseorang dibentuk oleh aksi atau perilaku kanak-kanak dan bukan oleh struktur bahasa; artinya struktur fikiran mendahului kebolehan-kebolehan (propensities) yang dipakai kemudian untuk berbahasa.

Jelaslah bahwa ada kaitan yang sangat erat antara bahasa dengan gejala psikis (kejiwaan) seseorang. Bahasa yang baik, jernih dan santun, menunjukkan kebaikan, kejernihan dan kesantunan jiwa penuturnya. Demikian pula, jiwa seseorang penutur yang kacau, kotor dan kasar biasanya diekspresikan dengan bahasa yang rancu, kotor dan kasar pula. Dalam bahasa Sunda ada ungkapan "*Hade ku omong goreng ku omong*". (baik atau buruknya jiwa seseorang itu tergantung pada baik atau buruknya kata-kata atau bahasa yang digunakannya). Orang yang biasanya bicara kasar, dan kotor, biasanya

diidentifikasi bahwa jiwa penuturnya itu kasar dan kotor. Tepatlah bila dikatakan bahwa bahasa itu merupakan pencerminan jiwa penuturnya.

Teori *psikologi* yang manapun kajiannya tidak dapat melepaskan diri dari bentuk dan fungsi bahasa. Bentuk dan fungsi bahasa serta hakikat bahasa merupakan objek utama studi bahasa atau *linguistik*. *Linguistik* adalah ilmu yang mengkaji bahasa, biasanya menghasilkan teori-teori bahasa dan deskripsi bahasa; sedangkan *psikologi* adalah ilmu yang mengkaji gejala kejiwaan yang erat kaitannya dengan bentuk, fungsi dan hakikat bahasa, biasanya menghasilkan teori-teori belajar dan deskripsi kejiwaan. Dengan terjadinya kerjasama atau penggabungan dua disiplin ilmu itu pada mulanya disebut *linguistic psychology* artinya linguistik yang diorientasikan secara psikologis atau disebut pula *psychology of language* artinya psikologi yang diorientasikan secara linguistik. Lama kelamaan kerja sama kedua disiplin ilmu itu semakin erat, semakin terarah, dan semakin sistematis, sehingga akhirnya tumbuh sebagai disiplin ilmu tersendiri yang disebut *psycholinguistics* (*psikolinguistik*).

*Psikolinguistik* adalah kajian ilmu yang mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang terjadi apabila seseorang mengucapkan ayat-ayat (kalimat) dan memahami ayat-ayat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi dan bagaimana bahasa itu diperoleh manusia (cf. Miller, Slobin, Slama-Cazaku).

### **3. Tujuan Psikolinguistik**

\*Mencari suatu teori bahasa yang baik dan unggul dari segi linguistic dan psikologi yang mampu menerangkan hakikat bahasa dan pemerolehannya.

\*Menerangkan hakikat struktur bahasa dan bagai mana struktur itu diperoleh dan digunakan pada waktu bertutur dan memahami ujaran-ujaran bahasa.

#### **4. Ruang lingkup Psikolinguistik**

##### **1) Pemerolehan atau Akuisisi Bahasa.**

Bagaimana seorang anak atau seorang belajar memperoleh bahasa ibunya, bahasa ke dua, bahasa ke tiga, dan seterusnya. Atau bagaimana seseorang belajar memperoleh bahasa lokal, bahasa nasional dan\atau bahasa internasional ; bahasa pidgin dan kreol; bahasa pengantar pendidikan; bahasa persatuan dan kesatuan.

##### **2) Hubungan Bahasa dengan Otak**

Bagaimana hubungan antara bahasa yang di peroleh seseorang dengan proses akal atau berfikir ? Apakah seseorang dapat berfikir tanpa bahasa atau apakah bahasa merupakan sebuah persyaratan untuk dapat berfikir.

##### **3) Pengaruh pemerolehan dan penguasaan bahasa terhadap kecerdasan dan cara berfikir.**

Bagaimana pengaruh pemerolehan dan penguasaan beberapa bahasa (misalnya dwibahasawan, tri bahasawan, multibahasawan) terhadap kecerdasan dan cara

berfikir seseorang dibandingkan dengan eka bahasawasan, terutama pengaruhnya terhadap persoalan-persoalan social, politik dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Apakah ada perbedaan yang cukup berarti antara eka bahasawan (monolingual) dengan dwi bahasawan (bilingual) dan aneka/multibahasawan (multilingual) dalam kecerdasan dan cara berfikirnya?

**4).Hubungan encoding (proses mengkode) dengan decoding  
(penafsiran/pemaknaan kode)**

Bagaimana proses encoding seorang pembicara dapat di-decoding proses(ditafsirkan dan di beri makna ) oleh pendengar bias sesuai dengan isi pesan seperti yang di maksudkan oleh pembicara, sehingga komunikasi verbal dapat berjalan lancar dan mulus?

**5).Hubungan antara pengetahuan bahasa dengan pemakaian bahasa dan perubahan bahasa.**

Bagaimana hubungan pengetahuan bahasa yang berkaitan dengan kognitif dengan pemakaian bahasa yang berkaitan dengan pemerolehan atau akuisisi bahasa? Bagaimana hubungan antara proses kompetisi dan performansi bahasa?

#### **4. SEJARAH SINGKAT PERKEMBANGAN PSIKOLINGUISTIK**

Lahirnya psikolinguistik sebagai sebuah disiplin ilmu semula dirintis oleh ahli-ahli linguistik yang berminat dalam psikologi dan ahli-ahli psikologi yang berminat dalam psikolinguistik. Para linguistik memandang bahasa sebagai objek kajian linguistik; dan para psikolog memandang berbahasa sebagai salah satu objek kajian psikologi. Kedua objek kajian itu, yaitu bahasa dan berbahasa tidak mungkin dipisahkan, meskipun bisa saja dibedakan. Dengan demikian, bila seorang (linguistik) ingin mengkaji bahasa, maka ia sedikit banyak harus terlibat juga dalam pengkajian proses berbahasa. Sebaliknya, bila seseorang (psikolog) ingin mengkaji proses berbahasa, maka ia sedikit banyak harus terlibat juga dalam pengkajian bahasa (hakikat bahasa, kelahiran bahasa, peran dan fungsi bahasa, struktur bahasa dll).

Pada abad yang silam terdapat dua aliran yang saling bertentangan yang sangat mempengaruhi perkembangan linguistik dan psikologi. Aliran yang pertama disebut Empirisme, dan yang kedua disebut Rasionalisme \*(Mangantar Simajuntak, 1987:15-16).

##### **1) Aliran Empirisme**

Aliran Empirisme erat hubungannya dengan psikologi Asosiasi. Aliran ini cenderung mengkaji bagian-bagian yang membentuk sesuatu benda sampai ke bagian-bagiannya yang paling kecil, dan mendasarkan pengkajiannya pada factor-faktor luaran yang langsung dapat diamati. Oleh karena itu, aliran ini

sering juga disebut bersifat atomistic dan sering dikaitkan dengan asosiasiisme dan positivisme.

## **2).Aliran Rasionalisme**

Aliran ini cenderung mengkaji prinsip-prinsip akal dalaman dan nurani atau keayasan bawaan lahir (innatetroproperties) yang bertanggung jawab mengatur perilaku manusia. an rasionalisme sering mengkaji akal sebagai satu keseluruhan, dan menganggap bahwa factor-faktor dalaman akal itulah yang mesti diteliti untu8k memahami perilaku manusia itu. Oleh karena itu, aliran ini sering juga disebut bersifat holistic dan dikaitkan dengan nativisme, idealisme dan mentalisme.

## **5. TOKOH-TOKOH PELOPOR LINGUISTIK YANG TERLIBAT DALAM KAJIAN PSIKOLOGI**

- 1) Wilhem von Humboldt (Jerman. 1767-1835);**
- 2) Perdinand de Sausere (Swis. 1858-1913);**
- 3) Edward Sapir(Amerika. 1884-1939);**
- 4) Leonard Bloomfield (Amerika. 1887-1949);**
- 5) Jespersen (Denmark. 1922);**

## **6.TOKOH-TOKOH PELOPOR PSIKOLOGI YANG TERLIBAT DALAM KAJIAN LINGUISTIK**

- 1) Dewey (Amerika. 1894);**
- 2) Wunt (Jerman. 1908);**
- 3) Tichener (Inggris. 1912);**
- 4) Pillsbury dan Meader (Amerika. 1928);**
- 5) Watsen (Amerika. 1930);**
- 6) Buhler (Jerman. 1934);**
- 7) Weiss (Amerika.1925);**
- 8) Carroll (Amerika.1944);**
- 9) Kautor (Amerika. 1926).**